

ABSTRAK

Peran pembiayaan BMT dalam perkembangan UMKM batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Sentra industri batik tulis di Tanjung Bumi seharusnya menjadi peluang dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan batik menjadi salah satu UMKM penopang perekonomian bangsa. Namun pada UMKM batik di Kecamatan Tanjung Bumi terdapat hambatan yaitu terbatasnya modal.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran pembiayaan BMT UGT Sidogiri cabang pembantu Kecamatan Tanjung Bumi dalam perkembangan modal dan dalam perkembangan tingkat pendapatan UMKM batik tulis Tanjung Bumi dan mengetahui perspektif nasabah BMT terhadap riba.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menjelaskan pembiayaan modal usaha yang diperoleh UMKM batik tulis dari BMT dan tingkat pendapatan UMKM batik tulis setelah memperoleh pembiayaan dan perspektif nasabah BMT dalam memilih pembiayaan BMT terhadap riba.

Hasil penelitian ini adalah modal usaha UMKM batik berasal dari modal sendiri yang merupakan usaha turun temurun serta merintis usaha dari bawah. Tambahan modal diperoleh UMKM batik dari BMT dengan akad pembiayaan Ar Rahn karena syaratnya mudah dan angsurannya ringan. Tingkat pendapatan UMKM batik tidak menentu tergantung banyaknya batik yang terjual. pendapatan berkisar 200 ribu sampai 3 juta perharinya. UMKM batik tidak meminjam dana dari bank karena hukum bunga yang haram dan dilarang dalam Islam.

Kata kunci: UMKM Batik, Modal, Pendapatan dan Riba

ABSTRACT

The role of BMT financing in the development of written batik SMEs in Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency. The written batik industry center in Tanjung Bumi should be an opportunity to create jobs. This is because batik is one of the MSMEs that support the nation's economy. However, for batik SMEs in Tanjung Bumi District, there are obstacles, namely limited capital.

The purpose of this study was to determine the role of financing BMT UGT Sidogiri sub-branches Tanjung Bumi in the development of capital and in the development of the income level of SMEs in Tanjung Bumi batik and to know the perspective of BMT customers on usury.

This research method uses qualitative research methods and data analysis techniques used are data analysis in the field using the Miles and Huberman model. The results of this study explain the business capital financing obtained by written batik MSMEs from BMT and the income level of written batik MSMEs after obtaining financing and the perspective of BMT customers in choosing BMT financing against usury.

The result of this research is that the business capital of batik UMKM comes from its own capital which is a hereditary business and starts a business from the bottom. Additional capital was obtained by MSME batik from BMT with an Ar Rahn financing agreement because the terms were easy and the installments were light. The income level of batik SMEs is uncertain depending on the number of batiks sold. income ranges from 200 thousand to 3 million per day. Batik SMEs do not borrow funds from banks because the interest law is forbidden and prohibited in Islam.

Keywords: Batik UMKM, Capital, Income and *Riba*